

Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kelas IV SD

Fitri Handayani^{1*}, Alben Ambarita², Yulina H³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Dwpok Yogyakarta

³FKIP IAIN Radin Intan Lampung, Jl. Letkol H. Endro Sutarmin Bandar Lampung

*email: fitri.handayani.fh45@gmail.com, Telp. +6282373384741

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationship Teacher Professional Competence and Learning Motivation with IVth Grade Elementary School Learning Outcomes

The purpose of this study was to determine the positive and significant relationship teacher professional competence of students' perceptions with learning outcomes, learning motivation with learning outcomes, and teacher professional competence in students' perceptions and learning motivation together with learning outcomes in IVth in IVth grade elementary school on Dokter Wahidin Sudiro Husodo's Cluster. This type of research is ex-postfacto correlation. The population are 174 students and the study sample was determined proportionate stratified random sampling techniq totaling 68 students. The technique of collecting data is by observation, questionnaire, and documentation study. The instrument of data collection is a questionnaire with a Likert scale, which was tested for validity and reliability. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a positive and significant relationship teacher professional competence of students' perceptions with learning outcomes, learning motivation with learning outcomes, and teacher professional competence of students' perceptions and learning motivation together with learning outcomes.

Keywords: professional competence, learning motivation, learning outcomes

Abstrak: Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kelas IV SD

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, dan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 174 peserta didik dan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* berjumlah 68 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar, motivasi dengan hasil belajar serta kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar.

Katakunci: kompetensi profesional, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan berdaya guna akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Perolehan kegiatan belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan dalam diri peserta didik yang didapat melalui proses kegiatan belajar-mengajar.

Memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor

yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah: faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti motivasi, minat, kesehatan, mental, dan sebagainya. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti keluarga, teman, guru, masyarakat, sarana dan prasarana belajar, dan sebagainya. Beberapa faktor tersebut terdapat faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu keberadaan guru. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena guru sebagai salah satu unsur eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Asril (2010: 2) guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Azzet (dalam Rahman, 2014: 78) menyatakan bahwa guru harus mampu membangun semangat peserta didik, mampu menjelaskan tujuan pembelajaran selama proses belajar.

Guru sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dibidangnya. Tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam

standar nasional pendidikan. Menurut Supri-hatiningrum (2016: 115) kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Menurut McQualter dan Glickman (dalam Rahayu, 2018: 212) menyatakan bahwa guru profesional adalah pengelolaan diri guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari serta memiliki kemampuan yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi.

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai dan mengelola pembelajaran secara luas serta memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari sisi internal salah satunya adalah motivasi belajar. Sardiman (2012: 40) seseorang akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Menurut Miru (dalam Herlianto, 2018: 75) motivasi belajar merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Uno (2013: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak

yang timbul dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu keinginan belajar. Seiring dengan munculnya motivasi dalam diri seseorang maka akan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 sampai 9 November 2018 yang dilakukan pada guru dan peserta didik di kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan permasalahan dalam proses belajar-mengajar seperti guru jarang menggunakan media saat pembelajaran, guru masih terpaku pada satu sumber belajar, dan masih ada guru yang tidak datang tepat waktu. Kemudian dalam diri peserta didik menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar masih rendah. Hal ini terlihat dari masih ada beberapa peserta didik yang tidak mencatat dan kurang memperhatikan penjelasan guru, ada beberapa peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung, serta ada pula yang mengobrol dan bercanda dengan temannya. Selain pemaparan di atas, terdapat indikasi lain dari hasil studi dokumentasi dengan wali kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal. Hasil belajar ini adalah data nilai *mid* semester ganjil menunjukkan jumlah seluruh peserta didik kelas IV yang tuntas hanya sebanyak 58 orang dari 174 peserta didik. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena guru belum sepenuhnya memiliki kompetensi profesional sehingga lemahnya motivasi peserta didik untuk belajar. Guru yang memiliki posisi penting haruslah dapat menumbuhkan ketertarikan dan semangat dalam diri

peserta didik untuk belajar sehingga perolehan hasil belajar maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian perlu dilakukan bertujuan mengetahui: (1) hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar, (2) hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dan (3) hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Prosedur

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 21 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket, (3) mengujicoba instrumen pengumpul data pada

subjek uji coba instrument, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliable, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil ulangan *mid* semester ganjil melalui studi dokumentasi dari seluruh wali kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, (6) menghitung ketiga data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, dan (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat. Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel secara *random* menggunakan rumus dari Yamane (Riduwan, 2014: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 174 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data

tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yaitu nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar. Indikator angket kompetensi profesional guru persepsi peserta didik adalah (1) menguasai materi standar, (2) mengelola kelas, (3) menggunakan media dan sumber pembelajaran, (4) mengelola program pembelajaran, (5) dan menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran. Adapun indikator angket motivasi belajar adalah (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dalam belajar, (4) dapat mempertahankan pendapat, (5) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (6) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar layak digunakan untuk penelitian dan dapat

mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (kompetensi profesional guru persepsi peserta didik) dan variabel X_2 (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo pada tanggal 25, 26 dan 28 Januari 2019 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X ₁	X ₂	Y
n	68	68	68
Skor Terbesar	81	89	90
Skor Terkecil	54	55	50
Median	41,7	79,5	59,68
Modus	34,75	62,08	51,45
Σ	4620	5028	4913
Rerata	67,85	74,13	72,18
S (simpangan baku)	7,17	8,48	10,15

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

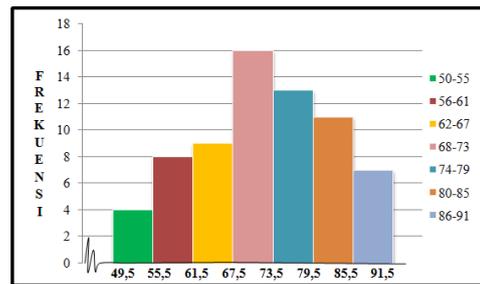
Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa data variabel X₂ dominan dibandingkan dengan variabel X₁. Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) dan rerata dari kedua variabel tersebut, variabel X₁ < variabel X₂. Variabel Y dari data tabel 11. di atas masih perlu ditingkatkan lagi melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 72,18 dan S (simpangan baku) sebesar 10,15 dari KKM yang ditetapkan masing-masing sekolah berkisar 70 dan 75.

Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	50 - 55	4	5,88	Sangat rendah
2	56 - 61	8	11,76	Rendah
3	62 - 67	9	13,23	Cukup rendah
4	68 - 73	16	23,52	Sedang
5	74 - 79	13	19,11	Cukup tinggi
6	80 - 85	11	16,17	Tinggi
7	86 - 91	7	10,29	Sangat tinggi
	Jumlah	68	100	

Tabel 3. di atas, terlihat bahwa sebanyak 23,52% peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan dan berada pada kategori sangat rendah sampai sedang. Sedangkan yang berada pada kategori sangat tinggi hanya sebanyak 10,29%, ini berarti penerapan kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y

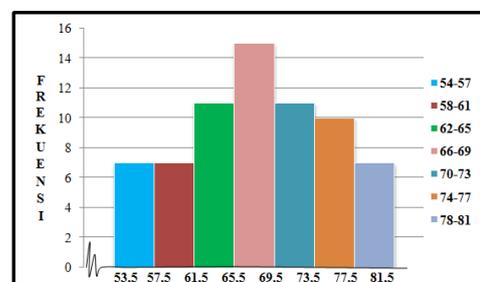
Distribusi frekuensi variabel X₁ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel X₁

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	54 - 57	7	10,29	Sangat rendah
2	58 - 61	7	10,29	Rendah
3	62 - 65	11	16,17	Cukup rendah
4	66 - 69	15	22,05	Sedang
5	70 - 73	11	16,17	Cukup tinggi
6	74 - 77	10	14,70	Tinggi
7	78 - 81	7	10,29	Sangat tinggi
	Jumlah	68	100	

Sumber: Data angket kompetensi profesional guru persepsi peserta didik

Tabel 4. menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru yang dilaporkan oleh peserta didik harus ditingkatkan lagi. Peserta didik melaporkan guru yang masih belum profesional berada pada kategori sangat rendah dan rendah sebanyak 20,58%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X₁

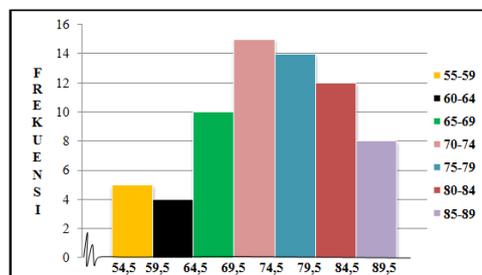
Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Katagori
1	55 - 59	5	7,35	Sangat rendah
2	60 - 64	4	5,88	Rendah
3	65 - 69	10	14,70	Cukup rendah
4	70 - 74	15	22,05	Sedang
5	75 - 79	14	20,58	Cukup tinggi
6	80 - 84	12	17,64	Tinggi
7	85 - 89	8	11,76	Sangat tinggi
	Jumlah	68	100	

Sumber: Data angket motivasi belajar

Tabel 5. menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sudah cukup baik dilihat dari frekuensi di kelas interval 70 – 74 sampai 80 – 84 nilainya tidak jauh berbeda yang mana masuk katagori sedang, cukup tinggi, dan tinggi. Namun tabel 5. tersebut juga menampakkan masih ada 27,93% peserta didik yang masuk pada katagori sangat rendah sampai cukup rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (kompetensi profesional guru persepsi peserta didik), X_2 (motivasi belajar), dan Y (hasil belajar). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati $\chi^2_{hitung} = 6,156 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati $\chi^2_{hitung} = 6,312 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $Y^2_{hitung} = 3,644 \leq Y^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,97 \leq F_{tabel} 1,79$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,86 \leq F_{tabel} 1,79$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,517 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,409 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama variabel Y sebesar 0,602 bertanda positif dengan kriteria kuat.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 36,22%. Hal itu berarti kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 36,22% terhadap hasil belajar kelas IV. Adapun sisanya sebesar 63,78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar $F_{hitung} = 18,46 > F_{tabel} = 3,14$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,517 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 26,77 %. Hal itu berarti kompetensi guru memiliki hubungan sebesar 26,77% terhadap hasil belajar. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2006: 144) bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor eksternal maupun internal. Guru sebagai salah satu faktor eksternal yang menjadi lingkungan sosial bagi peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar. Peningkatan kualitas luaran tidak hanya bergantung pada satu komponen saja misalnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem dari beberapa komponen yang terintegrasi untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Namun semua komponen tersebut tidak akan berdampak pada perolehan pengalaman belajar peserta didik yang maksimal apabila

tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional.

Semua komponen dalam kegiatan pembelajaran seperti materi, media, bahan ajar, sarana prasarana, dan lain sebagainya tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal bagi peningkatan hasil belajar tanpa didukung keberadaan guru. Guru seharusnya secara berkesinambungan berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang unggul dalam tugasnya sebagai pendidik.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairat, dkk (2018) terdapat hubungan yang signifikan dari kompetensi profesional guru dengan hasil belajar. Penelitian dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $7,046 > 1,66$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Juga pada penelitian Ardiawan (2017) terungkap bahwa koefisien korelasi berada pada 0,506 tergolong sedang sehingga dapat dinyatakan terdapat korelasi yang tinggi antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar. Pahrudin, dkk (2016) menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi dapat mempengaruhi nilai-nilai mereka, perilaku, komunikasi, tujuan dan praktik di sekolah. Sejalan dengan tiga penelitian di atas, penelitian Hakim (2015) juga menyatakan bahwa kompetensi profesional memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Ini berarti bahwa, kompetensi profesional guru tercermin dalam tingkat pemahaman bahan ajar, kemampuan untuk memahami konsep dan hubungan dengan ilmu lain, penguasaan langkah-langkah dalam penelitian

dan analisis kritis untuk mengeksplorasi bahan ajar dan menemukan solusi permasalahan yang dihadapi berperan penting dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,409 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 16,69%. Hal itu berarti motivasi belajar memiliki hubungan sebesar 16,69% terhadap hasil belajar. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat diperlukan dan dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Jika peserta didik kurang memiliki motivasi belajar, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah. Sardiman (2012: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya harus mampu mendorong dan memunculkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arulmoly dan Branavan (2017) yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi tinggi memiliki kinerja akademis yang lebih baik daripada peserta

didik dengan motivasi rendah. Dapat dikatakan minat dan sikap pelajar terhadap suatu mata pelajaran tertentu sangat penting karena faktor motivasi yang tinggi dapat mengarah pada pencapaian yang lebih baik. Sama halnya dengan penelitian Alhadi dan Saputra (2017) menemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian Ulfah (2016) menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SDN Melayu 2 memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil penghitungan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar, besar koefisien korelasinya yaitu 0,282 dengan signifikansi 0,035.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 18,46 \geq F_{tabel} = 3,14$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersamaan dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,602 bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 36,22%. Hal itu berarti kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersamaan memberi pengaruh sebesar 36,22% terhadap hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Sedangkan 63,78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil belajar merupakan luaran dari serangkaian proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah

laku dalam dirinya yang terjadi karena latihan dan pengalaman yang diperoleh. Keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru menjadi sebuah komponen yang paling esensial yang menentukan kualitas pembelajaran diantara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di sekolah dasar. Guru dapat dikatakan profesional jika memiliki kemampuan dan komitmen pada profesinya. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengklarifikasi masalah-masalah pembelajaran, dan menentukan alternatif pemecahannya. Apabila guru memiliki kemampuan dan komitmen yang tinggi maka akan mempunyai perhatian pada peserta didiknya. Perhatian dalam bentuk sikap, perlakuan, seperti halnya mampu memotivasi peserta didik, meningkatkan semangat dalam belajar yang pada akhirnya peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantar (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar, nilai koefisien korelasi simultan 0,871, artinya nilai uji koefisien regresi secara simultan memiliki hubungan yang tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat disimpulkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,517 dan kontribusi sebesar 26,77% berada pada kriteria cukup kuat, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,409 dan kontribusi sebesar 16,69% berada pada kriteria cukup kuat, dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,602 dengan kontribusi variabel sebesar 36,22% berada pada kriteria kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhadi, Said dan Saputra, Wahyu Nanda Eka. (2017). The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Vol 66, PP 138-141.
- Ardiawan, I Ketut Ngurah. 2017. The Correlation between Teacher Professional Competence and Natural

- Science Learning Achievement in Elementary School. *Journal of Educational Science and Technology*. Vol 3, No 3, Page 173-177.
- Arulmoly, Chelliah dan Branavan, Arulmoly. 2017. The Impact of Academic Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Paddiruppu Educational Zone in the Batticaloa District, Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol 7, No 5, Page 115-126.
- Hakim, Adnan. 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Vol 4, No 2, PP 1-12.
- Herlianto, Jajang Ikbali, Suwatno dan Herlina. 2018. The Impact of Teacher's Professional Competence and Student's Motivation Towards Student's Achievement in Archives Subject Of Office Administration in Vocational High School 1 Ciamis. *Manajerial*. Vol 3, No 4, PP 70-82.
- Khairat, dkk. 2018. Relationship Between Student Perception About The Professional Competency Of Teachers With Student Learning Results. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. Vol 7, No 1, PP 69-90.
- Mantar, Mashudi, dan Warneri. 2014. *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X*. Tesis. Universitas Tanjungpura. Kalimantan Barat.
- Pahrudin, dkk. 2016. The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016. *International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*. Vol 2, No 1, Page 333-345
- Rahayu, dkk. 2018. The Professional Competency Teachers Mediate the Influence of Teacher Innovation and Emotional Intelligence on School Security. *Journal of Social Studies Education Research*. Vol 9 No 2, PP 210-227.
- Rahman. 2014. Professional Competence , Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers. *Journal of Education and Practice*. Vol 5, No 9, PP 75-80
- Ulfah, Khalida Rozana, dkk. 2016. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol 1, No 8, Page 1607-1611.